

**PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG RENCANA PEMINDAHAN IBUKOTA BARU DI MASA
PANDEMI COVID-19
(Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Media *Online* Detik.com dan
Merdeka.com edisi
25-29 Maret 2020)**

Firstyanti Novindra Putri
firstyantinovindraputri@gmail.com
Umaimah Wahid
umaimah.wahid@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out about news framing of The New Capital Translocation Planning in Covid-19 Pandemic Era published on Detik.com and Merdeka.com online media, March 25-29, 2020 edition. The research method used is framing analysis Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model. This research is using constructivism paradigm with qualitative approach. The subjects and the objects of this research are Detik.com and Merdeka.com, March 25-29, 2020 edition. The data collection acquired through primary and secondary data. This research is using four elements framing model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki to view online media construction toward the reporting of The New Capital Translocation Planning in Covid-19 Pandemic Era, which are the syntax, script, thematic and rhetorical. The research finding indicates that Detik.com has framed the reporting of The New Capital Translocation Planning in Covid-19 Pandemic Era from all of the reporting in aggregate of two reports. Detik.com views the reporting of The New Capital Translocation Planning in Covid-19 Pandemic Era, March 25-29, 2020 edition focuses on the lockdown policy and Covid-19, the headline chosen is in accordance with the news content which informs the program of new capital translocation. The frame served by Detik.com in its every reporting is always different but all frames are refer to reality that want to be built by Detik.com which is about The New Capital Translocation Planning in Covid-19 Pandemic Era. As opposed to Merdeka.com which focuses on the budget, investment, and financial of the translocation planning and construction of the new capital in East Kalimantan, Merdeka.com news content using more themes in one news as a complement. The planning of new capital translocation has been a special designed program since long time ago from Soekarno reign to overcome Jakarta inhabitant density that already in overpopulation category also to increase the life quality and as an empowerment of Indonesia's evolving territory.

Key words: Framing analysis, Online media, Capital translocation, Covid-19

PENDAHULUAN

Pemerintah memutuskan memilih perbatasan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur untuk menggantikan ibukota DKI Jakarta. Nantinya ibukota baru memiliki luas sekitar 180.000 hektar dengan penghuni kurang lebih 1,5 juta jiwa, yakni jumlah aparatur sipil negara belum termasuk warga dari kalangan lain. Namun rencana pemindahan ibukota ini menuai pro dan kontra dari masyarakat. Pasalnya, hutan di Kalimantan terkenal dengan salah satu hutan terbesar di Indonesia yang terancam rusak ekosistemnya dengan adanya pembangunan ibukota baru. Pemindahan ibukota baru ini juga menundang banyak investor asing, sehingga berpotensi meningkatkan ketergantungan terhadap negara lain. Akan terjadi migrasi besar-besaran menuju ibukota baru dan biaya pemindahan ibukota akan memakan biaya cukup besar, sehingga APBN (Anggaran Pendapatan Belanja dan Negara) dapat defisit dan memangkas dana lain.

Pemindahan ibu kota sudah digulirkan sejak lama, bahkan sejak era kepemimpinan Presiden ke-1 RI Ir Soekarno namun keinginan itu belum juga dapat terealisasikan. Pada 26 Agustus 2019 pemerintah menetapkan bahwa pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dimulai pada tahun 2019 dan akan rampung pada 2024. Namun, wacana Pemindahan Ibu Kota Baru Indonesia ke Kalimantan Timur harus dipertimbangkan kembali, pasalnya pada pertengahan maret 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan Darurat Kesehatan akibat virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Pembangunan Ibu Kota Baru tersebut akan menghabiskan banyak uang untuk merancang dan menata wajah baru Ibu Kota Indonesia, Kalimantan Timur. Namun, dengan adanya pandemi ini pemerintah di minta untuk mengalokasikan dana untuk penanganan terdampak Covid-19.

PT Peningkat Efek Indonesia (Pefindo) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2020 untuk skenario paling pesimistis atau berat akan minus 0,5%. Hal ini mempertimbangkan risiko dari pandemi Covid-19 yang

menyebabkan perekonomian dalam negeri terguncang. Pada skenario berat itu, konsumsi rumah tangga diperkirakan turun sangat tajam menjadi minus 0,3% dari posisi akhir 2019 di level 5,04%. (sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200511105546-17-157526/pdb-ri-bisa-minus-05-waspada-sektor-sektor-ini>, diakses pada 20/07/2020, pukul 21:06 wib)

Media *online* dipilih karena kecepatan, faktual dan berimbang. Ketiga sifat tersebut membuat wartawan di setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa.

Peneliti memilih berita tersebut karena berita tersebut menjadi polemik dan memiliki nilai berita; Penting (*Important*) karena mengandung unsur kepentingan bersama yakni pemindahan ibukota baru, berita tersebut melibatkan tokoh-tokoh elit politik. Akibat (*Impact*), berita ini berdampak luas berita tersebut menjadi polemik dan konflik (*Conflik*) berita ini menuai pro kontra, karena rencana pemindahan ibukota terus berjalan dengan menggunakan dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), di masa pandemi corona yang membutuhkan dana untuk memutus mata rantai wabah tersebut di Detik.com sebanyak 2 berita dan 2 berita di Merdeka.com pada edisi 25-29 Maret 2020.

Peneliti memilih media *online* Detik.com dan Merdeka.com menurut data dari Alexa.com Detik.com menduduki peringkat ke-6 sedangkan Merdeka.com menduduki peringkat ke-13 pada bulan maret 2020. (Sumber: www.alexa.com, diakses pada 2/04/2020, pukul 15:05 WIB).

Berita tentang rencana pemindahan Ibu Kota pada masa pandemi Covid-19 akan dianalisis dengan framing. Peneliti memilih framing karena peneliti ingin membandingkan pembingkai pemberitaan di media *online* Detik.com dengan Merdeka.com, bagaimana kedua media tersebut mengangkat kasus berita tentang rencana pemindahan Ibu Kota pada masa pandemi dari berbagai aspek mulai dari kata maupun dari kalimat. Konsep *framing* Zhongdang Pan Kosicki digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan

menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Dengan demikian peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG RENCANA PEMINDAHAN IBUKOTA BARU DI MASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Media Online Detik.com dan Merdeka.com edisi 25-29 Maret 2020).**

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Menurut Hafied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi massa didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Cangara, Hafied, 2014: 41)

Media Online

Media *online* merupakan media baru (new media) dengan cara penyampaian informasi yang berbeda dengan media konvensional, yakni media cetak dan media elektronik. Media *online* membutuhkan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Internet dengan karakternya yang tidak terbatas, menjadikan pengguna internet bebas dalam bermedia. Penggunaan istilah media *online* sering diartikan sebagai situs berita atau praktik jurnalistik secara tertulis yang dipublikasikan melalui internet. (Agung Kurniawan, 2005: 20)

Berita

Berita adalah juga peristiwa yang segar, yang baru saja terjadi, plus dan minus. Dari peristiwa itu, berita merentang dari sedikit kemasa lampau dan masa datang. Tekanan pada unsur waktu ini perlu sebab masyarakat sadar akan sifat sementara dari suatu keadaan. Keadaan selalu berubah dan konsumen berita ingin informasi yang paling kini. (Ishwara, Luwi, 2015:76)

Nilai Berita (*News Value*)

Nilai-nilai berita hampir sama dengan ciri-ciri komunikasi massa yaitu, menentukan arah kemana konsep suatu berita yang ingin disampaikan. Serta menambah unsur hiburan

yang mengandung ketertarikan manusiawi sehingga kreatifitas dalam pengemasan beritanya lebih menarik. Berita tentang rencana pemindahan Ibukota baru di masa pandemi Covid-19 mengandung nilai berita; Penting (*Important*) karena mengandung unsur kepentingan bersama yakni pemindahan ibukota baru, berita tersebut melibatkan tokoh-tokoh elit politik. Akibat (*Impact*), berita ini berdampak luas berita tersebut menjadi polemik dan konflik (*Conflik*) berita ini menuai pro kontra, karena rencana pemindahan ibukota terus berjalan dengan menggunakan dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) , di masa pandemi corona yang membutuhkan dana untuk memutus mata rantai wabah tersebut.

Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* adalah pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarkan melalui internet. Jurnalisme online merupakan bentuk baru di dunia jurnalistik. Jurnalisme *online* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. Jurnalisme *online* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat untuk mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*. (Septiawan Santana K, 2005: 137)

Konstruksi Realitas

konstruksi realitas media memandang media bukan sebagai saluran yang bebas atau netral melainkan sebagai subyek yang mengkonstruksi realitas, dimana para wartawan dalam media tersebut yang terlibat dalam memproduksi pesan juga menyertakan pandangan dan kepemihakannya.

Analisis Framing

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada

“cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir pada konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2011: 10-11)

Analisis Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki
Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki
1993 dalam tulisan mereka “*Framing Analysis an Approach to News Discourse*” membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi 4 struktur besar:

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah pramida terbalik yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk ini bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibanding bagian bawahnya.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan 2 hal yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah

5W+1H, Who, What, When, Where, Why dan How.

3. Struktur Tematik

Struktur Tematik yaitu cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis dalam suatu berita.

4. Struktur Retorik

Struktur Retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentudan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto dll. (Eriyanto, 2002:223)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme .Hal ini dikarenakan peneliti memaparkan realitas yang ada dengan melakukan pengamatan secara langsung dan rinci terhadap subjek yang diteliti yakni media *online* Detik.com dan Merdeka.com.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki karena menurut Pan and Kosicki, *framing* merupakan strategi konstruksi dan memproses berita, perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Penelitian ini bertujuan melihat pembingkai media *online* dalam pemberitaan rencana pemindahan Ibukota baru di masa pandemi sehingga lebih tepat menggunakan model analisis *framing* Zhong Dang Pan dan M. Kosicki karena model ini

merupakan model yang paling populer dan banyak dipakai serta Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media Online Detik.com dan Merdeka.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu teks berita yang terdapat pada kedua portal media online rencana pemindahan Ibu Kota Baru di Kutai Kartanegara pada masa Pandemi Covid-19. Peneliti memilih 2 berita dari Detik.com dan 2 berita dari Merdeka.com, karena berita tersebut menunjukkan penonjolan aspek, serta memenuhi unsur framing empat struktur yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan M.Kosciki yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan yang dilakukan oleh penulis. Sumber data ini bias responden atau subjek riset dari hasil pengisian kuisioner, wawancara dan observasi. Data primer disini data yang diperoleh dengan mengambil secara langsung berita rencana pemindahan Ibukota Baru dengan objek yang akan diteliti.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku ilmiah secara literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat data primer. Adapun studi pustaka dilakukan di perpustakaan Universitas Budi Luhur Jakarta. Selain itu, untuk melengkapi penelitian, data sekunder ini diambil dari 19 (sembilan belas) judul buku, 3 (tiga) Laporan Tugas Akhir yang digunakan untuk penelitian terdahulu, dan sumber lain seperti 11 sumber internet.

Teknik analisis data ,Menggunakan teknik analisis data dari Pan dan Kosicki sedikit peneliti temukan kesulitan, terlebih saat menentukan unsur-unsur dalam berita ke dalam elemen perangkat *framing* Pan dan Kosicki. Karena nyatanya tidak semua teks berita memenuhi unsur pokok dalam berita yaitu 5 W + 1 H. Namun dengan tidak

lengkapnya unsur berita tersebut dapat membantu peneliti mengidentifikasi keberpihakan media terhadap berita yang disajikannya. Teknik analisis teks berita menggunakan 4 (empat) elemen perangkat *framing* model Pan dan Kosicki. Keempat elemen tersebut yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan menggunakan keempat struktur analisis tersebut, dapat diketahui bagaimana media mengemas berita dan konstruksi realitas.

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan dimana saja dengan mengakses media *online* Detik.com dan Merdeka.com. Peneliti juga melakukan penelitian di perpustakaan *online* Universitas Budi Luhur dan kediaman peneliti sendiri. Sedangkan waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan Maret – Mei 2020.

Validasi data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *framing* ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh Detik.com dan Merdeka.com terkait berita rencana pemindahan ibukota baru pada masa pandemi Covid-19 edisi 25-29 maret 2020. Adapun penyajiannya dirunut sesuai dengan urutan waktu diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing media *online*.

Detik.com

Analisis Berita 1

Judul: Corona Merajalela, Rencana Pindah Ibukota Masih Tetap Jalan?

1. Unsur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan Detik.com yang mempertanyakan dan meragukan rencana pemindahan Ibukota baru di masa pandemi Covid-19. Detik.com menggunakan frasa Corona Merajalela di dalam judul, kemudian setelah itu ada koma dan disusul kalimat Pemindahan Ibu Kota Masih Tetap Jalan. Untuk kalimat Pemindahan Ibu Kota Masih Tetap Jalan, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, di mana kalimat tersebut diambil dari pernyataan

narasumber Jodi Mahardi, “proses pemindahan ibu kota negara (IKN) hingga kini masih terus berjalan sesuai rencana. Menurutnya tak ada perubahan di tengah mewabahnya virus corona (Covid-19).” .Sedangkan frasa Corona Merajalela adalah frasa dari Detik.com. Sebab, di dalam teks berita tidak ditemukan frasa tersebut sebagai fakta.

2. Unsur Skrip

Bisa dilihat struktur skrip dari berita ini lebih menonjolkan *what* (apa) pernyataan Winarno Thohir bahwa proses pemindahan Ibukota tetap berjalan ditengah mewabahnya virus Corona (Covid-19), dan *who* (siapa) Jodi Mahardi adalah Menteri Koordinator Maritim dan Investasi (Marves).

Analisis Berita 2

Judul: Pandemi Korona, MUI Sarankan Pemerintah Segera Buat Kebijakan Lockdown.

1. Unsur Sintaksis

Pada hasil analisis berita kedua dapat dilihat dari struktur sintaksis bahwa pemberitaan berisikan pendapat mengenai kebijakan *Lockdown* yang harus diterapkan serta tentang himbauan kepada pemerintah untuk memfokuskan anggaran pembangunan 2020 untuk menangani kasus Covid-19. Mayoritas isi pemberitaan didominasi oleh kutipan pendapat Anwar Abbas tentang *Lockdown* dan anggaran 2020 rencana pembangunan Ibukota baru.

2. Unsur Skrip

Pada struktur skrip isi pemberitaan mengarah pada pernyataan Anwar Abbas selaku Sekjen MUI. Isinya mengarah kepada himbauan fokus pemerintah terhadap wabah yang sedang merebak di Indonesia yaitu corona (Covid-19). Cara penyusunan Detik.com menekankan pada kebijakan *Lockdown* yang di sarankan oleh Anwar Abbas. Sedangkan *why* (mengapa) menjelaskan kenapa pemerintah harus melakukan merelokasi dana pembangunan 2020 untuk penanganan Covid-19. Dan *how* (bagaimana) menjelaskan alasan bagaimana pentingnya *Lockdown* dan tindakan tegas bagi pelanggaran *Lockdown*.

Merdeka.com

Analisis Berita 3

Judul: Pemindahan Ibu Kota Ikut Terhantam 'Badai' Corona

1. Unsur Sintaksis

Dapat dilihat dari struktur sintaksisnya bahwa pemberitaan berisikan mengenai pendapat hantaman badai corona terhadap berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah pembangunan ibukota baru. Mayoritas isi pemberitaan di dominasi oleh rencana pembangunan Ibukota Negara (IKN).

2. Unsur Skrip

Pada strktur skrip isi pemberitaan mengarah pada pendapat Bambang Brodjonegoro mengenai dampak corona terhadap pembangunan ibukota baru. Isi berita mengarah kepada apa saja kerja pembangunan yang akan dilaksanakan, apa yang akan dibangun, dan siapa yang tertarik dalam pembangunan ibukota baru. Hal tersebut didapati analisis berita yang didominasi oleh konteks.

Analisis Berita 4

Judul: Meski Ada Virus Corona, Proses Pemindahan Ibu Kota Tetap Berjalan

1. Unsur Sintaksis

Frame yang disajikan wartawan Merdeka.com memperlihatkan bahwa pemerintah telah merealokasikan dana APBN untuk membantu penanganan masyarakat yang terkena covid-19 dan belum ada kepastian bahwa rencana pemindahan ibukota negara tetap berjalan dimasa pandemi.

2. Unsur Skrip

Berdasarkan analisis skrip pada teks berita tersebut, terlihat bahwa wartawan lebih menekankan pada unsur *what* dan *how* dalam penulisannya. Wartawan lebih menjelaskan apa yang dilakukan pemerintah dalam rencana pembangunan ibukota baru dan bagaimana solusi dari penanganan covid-19 ditengah rencana pembangunan Ibukota Negara (IKN).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis *framing* mengenai berita pemindahan ibukota baru masa pandemi di media *online* Detik.com dan

Merdeka.com, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berita pemindahan ibukota baru masa pandemi merupakan hasil rekonstruksi wartawan di kedua media *online* yaitu, Detik.com dan Merdeka.com. Hasil rekonstruksi atau *framing* terlihat bahwa sikap Merdeka.com dalam peristiwa ini lebih menonjolkan sisi finansial, terlihat dari bagaimana Merdeka.com mengangkat mengenai investasi, anggaran dan dana lainnya dalam rencana pemindahan ibukota baru dan narasumber yang digunakan Merdeka.com juga hanya dari dua narasumber yaitu pihak Juru Bicara Bidang Koordinasi Menteri Kemaritiman dan Investasi dan Menteri Riset dan Teknologi (Opisip Pemerintahan). Sudut pandang yang diambil dari dua berita tersebut adalah kejadian di lapangan dengan menggunakan beberapa narasumber berita.
2. Hasil *framing* terlihat bahwa sikap Detik.com dalam peristiwa ini lebih menonjolkan sisi sosial, terlihat dari bagaimana Detik.com mengangkat mengenai pemerintah yang pro terhadap penanganan Covid-19 di Indonesia.
3. Pandemi Covid-19 menjadi masalah besar di berbagai sisi kehidupan di seluruh dunia, Indonesia salah yang terdampak terutama di aspek ekonomi. Rencana Pembangunan Ibukota Baru menjadi fokus para jurnalis untuk ditelusuri karena menarik untuk dibahas di masa pandemi Covid-19, Indonesia diisukan mengalami penurunan ekonomi sebanyak 0,5%. Sedangkan biaya untuk rencana pemindahan Ibukota ini membutuhkan banyak biaya dari APBN.
4. Dari keseluruhan hasil analisis *framing* berita pemindahan Ibukota baru, tampak Merdeka.com tidak memperhatikan keberimbangan informasi dan data yang seharusnya bisa didapatkan lebih dari satu narasumber. Merdeka.com menampilkan berita dengan hanya menggunakan satu narasumber untuk

satu berita, terlihat pada berita tanggal 25 maret 2020. Sumber yang digunakan Merdeka.com hanya bersumber dari oposisi pemerintahan.

5. Dari hasil *framing* terhadap berita pemindahan ibukota baru masa pandemi di Detik.com, terlihat bahwa Detik.com memperhatikan ketepatan penulisan judul berita, di mana Detik.com menggunakan huruf kapital di awal kata setiap judulnya. *Lead* dalam berita menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca, sedangkan *lead* merupakan hal terpenting dalam suatu berita karena menggambarkan isi dari berita tersebut.
6. Detik.com serupa dengan Merdeka.com menggunakan satu narasumber untuk satu berita, seperti pada berita tanggal 25 dan 29 maret 2020, Detik.com menggunakan narasumber dari pihak Sekertaris Jendral MUI Anwar Abbas dan Juru Bicara Bidang Koordinasi Menteri Kemaritiman dan Investasi Jodi Mahardi. Dalam pemberitaannya Detik.com lebih sering menggunakan satu tema dalam satu berita tanpa diikuti tema lain sebagai pendukung. Berbanding terbalik dengan Merdeka.com yang menggunakan lebih dari satu tema dalam satu berita dengan tema lain sebagai pendukung isi berita

Saran Teoritis

- a. Penelitian yang ingin menggunakan analisis *framing* khususnya analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki agar memilih pemberitaan yang sesuai dengan masalah penelitian yang dipilih.
- b. Penelitian dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki bisa digunakan untuk semua media, seperti media cetak, elektronik, dan media *online*.
- c. Pilihlah sumber berita yang terpercaya sehingga informasi yang didapat lebih dipercaya.

- d. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperdalam isi konteks penelitian, karena pada penelitian ini penulis menyadari kurangnya isi penelitian dalam hal konteks sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian penulis. Selanjutnya dapat menggunakan peristiwa lain untuk melakukan penelitian pembingkai media *online* seperti : kriminal, bencana alam dan politik.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/202011105546-17-157526/pdb-ri-bisa-minus-05-waspadai-sektor-sektor-ini> ,diakses pada 20/07/2020, pukul 21:06 WIB

www.alexacom, diakses pada 2/04/2020, pukul 15:05 WIB

Saran Praktis

- a. Bagi khalayak luas agar lebih selektif dan jeli melihat pemberitaan dalam media khususnya pada media *online* karena bisa memungkinkan berita tersebut merupakan hasil dari konstruksi media tersebut. Dan harus memilih dan mengamati berita dari dua sisi agar kita dapat mengetahui informasi yang sebenar – benarnya dan dapat mengetahui informasi berita yang berimbang
- b. Detik.com dan Merdeka.com dalam pemberitaanya disarankan lebih kritis agar dapat memberikan masukan lebih tajam dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.

Ishwara, Luwi.2015.*Jurnalisme Dasar*.Jakarta:Kompas.

Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).